

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat statistik yang kemudian dianalisis dan diolah menggunakan statistika untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016:7). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2008:5), penelitian penjelasan yaitu untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, penelitian juga merupakan pengkajian ulang dari penelitian terdahulu dengan variabel yang lebih luas atau sampel yang berbeda.

B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti yang dapat berbentuk apa saja untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:61), variabel dapat membantu penelitian karena sebagai mediator antara konsep dengan fenomena. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dapat disebut variabel bebas, *stimulus*, *predictor* dan *antecedant*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Cash ETR*.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

c. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel pemoderasi adalah variabel yang menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Voluntary Disclosure*. *Voluntary disclosure* diukur dengan menghitung banyaknya item-item yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan pada variabel dengan cara mengartikan atau menjelaskan spesifikasi kegiatan atau operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini:

a. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan usaha untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan *loophole* pada peraturan perpajakan. Pengukuran *tax avoidance* yang digunakan oleh peneliti adalah *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)*. *Cash ETR* dikembangkan oleh Dyreng, dkk (2008). Menurut Dyreng, dkk (2008), *Cash ETR* dilihat dari pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan, sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak. Perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* akan mempunyai nilai *Cash ETR* yang kecil. Rumus *Cash ETR* sebagai berikut:

$$Cash\ ETR = \frac{\sum Cash\ Tax\ Paid}{\sum Pretax\ Income}$$

Keterangan:

Cash ETR = *Effective Tax Rates* sebagai indikator *tax avoidance*.

Cash Tax Paid = Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.

Pretax Income = Laba perusahaan sebelum pajak.

b. Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya akan berorientasi untuk mencari laba dan meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat terus beroperasi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, maka dari itu nilai perusahaan merupakan cerminan dari kesejahteraan *shareholder*. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan *shareholder* juga meningkat.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Tobin's Q*. Menurut Karimah dan Taufiq (2016), rumus *Tobin's Q* memiliki kelebihan dibanding rasio nilai perusahaan lainnya karena rasio ini dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari besarnya dana yang diinvestasikan. Nilai dari *Tobin's Q* kurang dari 1 menunjukkan bahwa harga saham dalam kondisi dibawah rata-rata (*undervalued*), sama dengan 1 menunjukkan kondisi rata-rata (*average*), dan bernilai diatas 1 menunjukkan kondisi yang bagus (*overvalued*) (Pradnyana dan Noviani, 2017). Rumus *Tobin's Q* adalah:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

| | |
|------------------|---|
| <i>Tobin's Q</i> | = Nilai Perusahaan |
| MVE | = Nilai Ekuitas Pasar (<i>Market Value of Equity</i>), merupakan perkalian nilai pasar saham akhir periode dengan jumlah saham yang beredar |
| BVE | = Nilai Buku Ekuitas (<i>Book Value of Equity</i>), merupakan perkalian nilai nominal saham akhir periode dengan jumlah saham yang beredar |
| D | = Total utang perusahaan (<i>debt</i>) |

c. *Voluntary Disclosure*

Voluntary disclosure menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Menurut Uyar dan Kilic (2012), dengan adanya *voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak *voluntary disclosure* yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Samsul (2006:62), *voluntary disclosure* suatu perusahaan juga dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Item-item *voluntary disclosure* pada penelitian ini mengikuti penelitian oleh Pradnyana dan Noviari (2017) sebanyak 31 item. Item-item tersebut merupakan penyesuaian dari Nuryaman (2009) dengan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor KEP-431/BL/2012. Daftar item *voluntary disclosure* dapat dilihat pada lampiran 1. Indeks *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan mendapatkan nilai 1, sedangkan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung *voluntary disclosure* setiap perusahaan dengan cara membagi skor total item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah keseluruhan item *voluntary disclosure*.

Rumus transparansi informasi sebagai berikut:

$$DISC = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

DISC = *Voluntary disclosure*

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah keseluruhan item indeks

Tabel 3 Konsep, Variabel, Definisi Variabel dan Rumus

| Konsep | Variabel | Definisi variabel | Rumus |
|----------------------|-----------------|--|---|
| <i>Tax Avoidance</i> | <i>Cash ETR</i> | <i>Tax avoidance</i> dilakukan dalam rangka mengalihkan kekayaan dari kas negara kepada <i>shareholder</i> (Dyreng, 2008). | $\frac{\sum \text{Cash Tax Paid}}{\sum \text{Pretax Income}}$ (Dyreng, 2008) |

| Konsep | Variabel | Definisi variabel | Rumus |
|-----------------------------|-----------------------------|--|--|
| Nilai Perusahaan | <i>Tobin's Q</i> | Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari laba. Peningkatan laba juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Nilai saham perusahaan yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (Karimah dan Taufiq, 2016). | $\frac{MVE + D}{BVE + D}$ (Pradnyana dan Noviani, 2017) |
| <i>Voluntary Disclosure</i> | <i>Voluntary Disclosure</i> | <i>Voluntary Disclosure</i> bisa diartikan sebagai suatu keterbukaan informasi agar investor dapat mengambil suatu keputusan dengan baik sebelum berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan yang transparan menarik investor untuk menanam modalnya. (Tarihora, 2016). | $\frac{n}{k}$ (Pradnyana dan Noviani, 2017) |

Sumber: Data diolah, 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel karena meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2013-2016 dan merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya, melalui perantara, data yang sudah ada dan kutipan dari literatur (Suharjo, 2013:3). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2013-2016.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang *listing* di BEI pada periode 2013-2016. Alasan sampai tahun 2016 karena laporan keuangan *audited* perusahaan tahun 2016 telah terbit di situs BEI. Laporan keuangan *audited* merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal independen seperti Kantor Akuntan Publik. Laporan tersebut didapat dengan cara mengunduhnya melalui situs *www.idx.co.id*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi dari objek atau subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Menurut Priadana dan Muis (2009:103) bahwa populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Zulganef (2013:51), populasi adalah sekelompok orang, kejadian, hal-hal yang menarik untuk ditelaah oleh peneliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2013 sampai tahun 2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI karena mampu mempresentasikan keadaan perusahaan di Indonesia, dan perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dibanding lainnya (ekonomi.kompas.com, 2013). Alasan

menggunakan periode 2013 sampai 2016 karena tahun 2016 merupakan tahun terbaru.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menurut kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan pada tahun 2013-2016 berturut-turut. Laporan keuangan audit diperlukan untuk menghitung rasio *Cash ETR* dan *Tobin's Q*, sedangkan laporan tahunan untuk mengetahui seberapa banyak item-item yang diungkapkan oleh perusahaan untuk menghitung *voluntary disclosure*.
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah agar tidak terjadi perbedaan kurs yang terus berubah.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* terdistorsi (Ilmiani dan Sutrisno, 2014).

Tabel 4 *Purposive Sampling*

| No | Keterangan | Jumlah | Kumulatif |
|----|--|-----------|------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 | 144 | 576 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> dan laporan tahunan berturut-turut | (37) | (148) |
| 3 | Perusahaan dengan mata uang asing | (23) | (92) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami kerugian | (28) | (112) |
| | Jumlah sampel | 56 | 224 |

Sumber: Data diolah, 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dari 144 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, diperoleh 56 perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi semua kriteria pada tabel di atas. Berikut daftar 56 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 5 **Daftar Sampel Perusahaan**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 2 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | AKPI | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 4 | ALDO | PT Alkindo Naratama Tbk |
| 5 | AMFG | PT Asahimas Flat Glass Tbk |
| 6 | ASII | PT Astra International Tbk |
| 7 | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk |
| 8 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 9 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 10 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 11 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 12 | DPNS | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 13 | DVLA | PT Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 14 | EKAD | PT Ekadharna International Tbk |
| 15 | GGRM | PT Gudang Garam Tbk |
| 16 | HMSP | PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| 17 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 18 | IGAR | PT Champion Pacific Indonesia Tbk |
| 19 | INAI | PT Indal Aluminium Industry Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 20 | INCI | PT Intan Wijaya Internasional Tbk |
| 21 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 22 | INDS | PT Indospring Tbk |
| 23 | INTP | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 24 | JECC | PT Jembo Cable Company Tbk |
| 25 | JPFA | PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk |
| 26 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 27 | KBLI | PT KMI Wire and Cable Tbk |
| 28 | KBLM | PT Kabelindo Murni Tbk |
| 29 | KICI | PT Kedaung Indah Can Tbk |
| 30 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk |
| 31 | LION | PT Lion Metal Works Tbk |
| 32 | LMSH | PT Lionmesh Prima Tbk |
| 33 | MERK | PT Merck Tbk |
| 34 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 35 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 36 | PICO | PT Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 37 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk |
| 38 | RICY | PT Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 39 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 40 | SCCO | PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk |
| 41 | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 42 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 43 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 44 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 45 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk |
| 46 | SQBB | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk |
| 47 | SRSN | PT Indo Acidatama Tbk |
| 48 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk |
| 49 | TOTO | PT Surya Toto Indonesia Tbk |
| 50 | TRIS | PT Trisula International Tbk |
| 51 | TRST | PT Trias Sentosa Tbk |
| 52 | TSPC | PT Tempo Scan Pacific Tbk |
| 53 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk |
| 54 | UNIT | PT Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 55 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk |
| 56 | WIIM | PT Wismilak Inti Makmur Tbk |

Sumber: Data diolah, 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang tersedia. Pengumpulan data bertujuan untuk menyusun data-data tersebut sehingga diketahui hubungan antar data-data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder (Sugiyono, 2016:15).

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menghasilkan kesimpulan secara tergeneralisasi (Sugiyono, 2016:147). Analisis deskriptif berguna untuk menyederhanakan data yang terkumpul. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19). Hasil analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukannya analisis data. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk penelitian yang menggunakan regresi linier. Uji F dan uji t tidak boleh bias, maka dari itu dilakukan pengujian dengan estimasi BLUE (*Best Liniear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini tidak menggunakan uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas

bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikolonieritas tidak dipakai karena penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen saja. Pengujian asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan pengujian Durbin-Watson. Model regresi terbebas dari autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU$ (Ghozali, 2016:107).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

c) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov-smirnov* membandingkan frekuensi distribusi teoritik dengan frekuensi komulatif distribusi empirik (Ghozali, 2016:158). Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05.

3. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi, yaitu:

- a) Model 1: untuk menguji hipotesis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, maka regresi yang dipakai adalah Regresi Linier Sederhana:

$$Y = \alpha + \beta X + e \dots\dots\dots (1)$$

- b) Model 2: untuk menguji hipotesis *voluntary disclosure* dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, maka metode yang dipakai adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan regresi uji interaksi *pure moderator*, dimana variabel moderasi tidak berfungsi sebagai variabel dependen (Ghozali, 2016:221):

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X * Z + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X = *Tax Avoidance* (*Cash ETR*)
- Z = *Voluntary Disclosure*
- e = Nilai Residu (*Error*)

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *adjusted R-squared* (R^2) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hasil R^2 yang mendekati angka 1 berarti semakin baik karena mencerminkan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

2. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (Ghozali, 2016:96). Penelitian ini menggunakan signifikansi (α) 5%. Hipotesis diterima apabila *p-value* lebih kecil dari α ($p\text{-value} < 0,05$). Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila *p-value* lebih besar dari α ($p\text{-value} > 0,05$).

3. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Penelitian ini menggunakan signifikansi (α) 5%. Hipotesis diterima apabila *p-value* lebih kecil dari α ($p\text{-value} < 0,05$). Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila *p-value* lebih besar dari α ($p\text{-value} > 0,05$).